

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TAKE AND GIVE*
DI KELAS V SDN 02 PERCONTOHAN
KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
YESSY AFRILIANI
NIM. 18129213**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

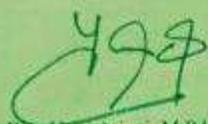
PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TAKE AND GIVE DI KELAS V SDN 02 PERCONTOHAN
KOTA BUKITTINGGI

Nama : Yessy Afriliani
NIM/BP : 18129213/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 5 Agustus 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen PGSD FIP UNP



Dra. Yelli Ariani, M.Pd.
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing



Drs. Yunisrul, M.Pd.
NIP. 19590612 198710 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran
Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Take and Give* di Kelas V SDN 02 Percontohan Kota
Bukittinggi
Nama : Yessy Afriliani
NIM : 18129213
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 5 Agustus 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Yunisrul, M.Pd.	(.....)
2. Anggota	: Dr. Melva Zainil, ST., M.Pd.	(.....)
3. Anggota	: Yarisda Ningsih, S.Pd., M.Pd.	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yessy Afriliani

NIM : 18129213

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* di Kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian skripsi yang telah saya buat adalah hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil karya plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di FIP Universitas Negeri Padang.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Bukittinggi, 10 Agustus 2022

Yang menyatakan



Yessy Afriliani

NIM. 18129213

ABSTRAK

Yessy Afriliani, 2022 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* di Kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik karena perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal. Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan 36 peserta didik kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret semester II tahun ajaran 2021/2022. Prosedur penelitian terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada aspek : a) RPP siklus I memperoleh rata-rata 87,4% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 97,2% dengan kualifikasi sangat baik (SB). b) Pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 84% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 95,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB), pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 82,9% dengan kualifikasi baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 93,1% dengan kualifikasi sangat baik (SB). c) Hasil belajar pada siklus I memperoleh rata-rata 75,1 dengan kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus II menjadi 87,9 dengan kualifikasi baik (B). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi

Kata Kunci : hasil belajar, pembelajaran tematik terpadu, *Take and Give*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan sampai kepada alam terang benderang, berilmu pengetahuan yang kita nikmati saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* di Kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan yang tersedia ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku kepala dan sekretaris Departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Koordinator Departemen PGSD FIP UNP UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd. dan ibu Yarisda Ningsih, S.Pd., M.Pd. selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu pegawai tata usaha pada Departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi demi terwujudnya skripsi ini.
7. Ibu Dra. Sri Ramayenti selaku kepala sekolah SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Ibu Dra. Yen Rina selaku guru kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi yang telah menerima penulis dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Aswandi dan Ibunda Yeni Vera, adik-adik (Rendi, Raihan, dan Muthia) serta keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan, Adinda Nisa Vallery, Nadillatul Chairat, Fauziah Novita Sari, dan Meilani Permata Sari sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini serta teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Kepada semua pihak di atas, penulis berdo'a kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin. Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik

dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Juli 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yessy Afriliani', with a stylized flourish at the end.

Yessy Afriliani

NIM. 18129213

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	13
1. Hasil Belajar.....	13
a. Pengertian Belajar	13
b. Pengertian Hasil Belajar.....	14
c. Tujuan Hasil Belajar.....	15
d. Ruang Lingkup Hasil Belajar.....	16
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	18
a. Pengertian Pembelajaran	18
b. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	19
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	21
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu	22
3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	24
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	24
b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	25
4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif	27
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	27
b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>).....	28
5. Hakikat Tipe Pembelajaran <i>Take and Give</i>	29
a. Pengertian Tipe Pembelajaran <i>Take and Give</i>	29
b. Tujuan Tipe Pembelajaran <i>Take and Give</i>	30
c. Karakteristik Tipe Pembelajaran <i>Take and Give</i>	32

d. Langkah-langkah Tipe Pembelajaran <i>Take and Give</i>	32
e. Kelebihan Tipe Pembelajaran <i>Take and Give</i>	34
6. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Take and Give</i>	36
B. Kerangka Teori	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
1. Pendekatan Penelitian	45
2. Jenis Penelitian	46
3. Alur Penelitian	47
B. Setting Penelitian	49
1. Tempat Penelitian	49
2. Subjek Penelitian	49
3. Waktu dan Lama Penelitian	50
C. Prosedur Penelitian	50
1. Perencanaan	50
2. Pelaksanaan	51
3. Pengamatan	53
4. Tahap Refleksi	54
D. Data dan Sumber Data	54
1. Data Penelitian	54
2. Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	56
1. Teknik Pengumpulan Data	56
2. Instrumen Penelitian	57
F. Analisis Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	62
1. Siklus I Pertemuan I	62
a. Tahap Perencanaan	63
b. Tahap Pelaksanaan	68
c. Tahap Pengamatan	77
d. Tahap Refleksi	94
2. Siklus I Pertemuan II	105
a. Tahap Perencanaan	105
b. Tahap Pelaksanaan	110
c. Tahap Pengamatan	119
d. Tahap Refleksi	136
3. Siklus II	143
a. Tahap Perencanaan	143
b. Tahap Pelaksanaan	148
c. Tahap Pengamatan	158
d. Tahap Refleksi	175

B. Pembahasan	178
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	199
B. Saran	201
DAFTAR RUJUKAN.....	202
LAMPIRAN.....	209

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar Kelas V Tema 8 Subtema 1	210
Lampiran 2 Pemetaan Kompetensi Dasar Kelas V Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3	211
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	212
Lampiran 4 Bahan Ajar	219
Lampiran 5 Media Pembelajaran.....	230
Lampiran 6 LKPD	234
Lampiran 7 Kisi-kisi Soal Evaluasi	239
Lampiran 8 Soal Evaluasi Harian	250
Lampiran 9 Hasil LKPD Peserta Didik	254
Lampiran 10 Hasil Evaluasi Peserta Didik.....	256
Lampiran 11 Hasil Pengamatan RPP (diisi oleh guru)	258
Lampiran 12 Hasil Pengamatan RPP (diisi oleh teman sejawat)	262
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru (diisi oleh guru)	266
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru (diisi oleh teman sejawat).....	271
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik (diisi oleh guru)	276
Lampiran 16 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik (diisi oleh teman sejawat)	281
Lampiran 17 Hasil Penilaian Sikap	286
Lampiran 18 Hasil Penilaian Pengetahuan.....	293
Lampiran 19 Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia	294
Lampiran 20 Hasil Penilaian Keterampilan IPS	296
Lampiran 21 Hasil Penilaian Keterampilan PPKN	298
Lampiran 22 Rekapitulasi Nilai Keterampilan	300
Lampiran 23 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan.....	301

B. Siklus I Pertemuan II

Lampiran 24 Pemetaan Kompetensi Dasar Kelas V Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 4	303
Lampiran 25 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	304
Lampiran 26 Bahan Ajar	312
Lampiran 27 Media Pembelajaran.....	320
Lampiran 28 LKPD	324
Lampiran 29 Kisi-kisi Soal Evaluasi	331
Lampiran 30 Soal Evaluasi Harian	341

Lampiran 31 Hasil LKPD Peserta Didik	345
Lampiran 32 Hasil Evaluasi Peserta Didik	347
Lampiran 33 Hasil Pengamatan RPP (diisi oleh guru)	349
Lampiran 34 Hasil Pengamatan RPP (diisi oleh teman sejawat)	353
Lampiran 35 Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I	357
Lampiran 36 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru (diisi oleh guru)	358
Lampiran 37 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru (diisi oleh teman sejawat)	363
Lampiran 38 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik (diisi oleh guru)	368
Lampiran 39 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik (diisi oleh teman sejawat)	373
Lampiran 40 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu pada Siklus I	378
Lampiran 41 Hasil Penilaian Sikap	380
Lampiran 42 Hasil Penilaian Pengetahuan	382
Lampiran 43 Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia	383
Lampiran 44 Hasil Penilaian Keterampilan IPS	385
Lampiran 45 Hasil Penilaian Keterampilan PPKN	387
Lampiran 46 Rekapitulasi Nilai Keterampilan	389
Lampiran 47 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan	390
Lampiran 48 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	391

C. Siklus II

Lampiran 49 Pemetaan Kompetensi Dasar Kelas V Tema 8 Subtema 2	393
Lampiran 50 Pemetaan Kompetensi Dasar Kelas V Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 3	394
Lampiran 51 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	395
Lampiran 52 Bahan Ajar	403
Lampiran 53 Media Pembelajaran	413
Lampiran 54 LKPD	418
Lampiran 55 Kisi-kisi Soal Evaluasi	423
Lampiran 56 Soal Evaluasi Harian	433
Lampiran 57 Hasil LKPD Peserta Didik	437
Lampiran 58 Hasil Evaluasi Peserta Didik	439
Lampiran 59 Hasil Pengamatan RPP (diisi oleh guru)	441
Lampiran 60 Hasil Pengamatan RPP (diisi oleh teman sejawat)	445
Lampiran 61 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru (diisi oleh guru)	449
Lampiran 62 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru (diisi oleh teman sejawat)	454
Lampiran 63 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik	

(diisi oleh guru)	459
Lampiran 64 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik (diisi oleh teman sejawat)	464
Lampiran 65 Hasil Penilaian Sikap	469
Lampiran 66 Hasil Penilaian Pengetahuan	471
Lampiran 67 Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia	472
Lampiran 68 Hasil Penilaian Keterampilan IPS	474
Lampiran 69 Hasil Penilaian Keterampilan PPKN	476
Lampiran 70 Rekapitulasi Nilai Keterampilan	478
Lampiran 71 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik	479
Lampiran 72 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Take and Give</i> di Kelas V	480
Lampiran 73 Rekapitulasi Persentase Hasil Pengamatan RPP, Aspek Guru, Aspek Peserta Didik, dan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II	481
Lampiran 74 Dokumentasi	482
Lampiran 75 Surat Izin Melaksanakan Penelitian	487
Lampiran 76 Surat Balasan Izin Melaksanakan Penelitian	488

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian Tema 5 Subtema 2 Kelas V	6
Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran.....	60
Tabel 3.2 Kriteria Penskoran Hasil Belajar Peserta Didik.....	61
Tabel Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I (diisi oleh guru)	258
Tabel Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I (diisi oleh teman sejawat)	262
Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I (diisi oleh guru)	266
Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I (diisi oleh teman sejawat)	271
Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan I (diisi oleh guru)	276
Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan I (diisi oleh teman sejawat)	281
Tabel Hasil Penilaian Sikap Spiritual Siklus I Pertemuan I	286
Tabel Hasil Penilaian Sikap Sosial Siklus I Pertemuan I	287
Tabel Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I	293
Tabel Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan I	294
Tabel Hasil Penilaian Keterampilan IPS Siklus I Pertemuan I	296
Tabel Hasil Penilaian Keterampilan PPKN Siklus I Pertemuan I	298
Tabel Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan I	300
Tabel Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan I	301
Tabel Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II (diisi oleh guru)	349
Tabel Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II (diisi oleh teman sejawat)	353
Tabel Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I	357
Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II (diisi oleh guru)	358
Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II (diisi oleh teman sejawat)	363
Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan II (diisi oleh guru)	368
Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan II (diisi oleh teman sejawat)	373
Tabel Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu (Aktivitas Guru dan Aktivitas Peserta Didik) pada Siklus I	378

Tabel Hasil Penilaian Sikap Spiritual Siklus I Pertemuan II	380
Tabel Hasil Penilaian Sikap Sosial Siklus I Pertemuan II	381
Tabel Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II	382
Tabel Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan II	383
Tabel Hasil Penilaian Keterampilan IPS Siklus I Pertemuan II	385
Tabel Hasil Penilaian Keterampilan PPKN Siklus I Pertemuan II	387
Tabel Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan II	389
Tabel Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan II	390
Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	391
Tabel Hasil Pengamatan RPP Siklus II (diisi oleh guru)	441
Tabel Hasil Pengamatan RPP Siklus II (diisi oleh teman sejawat)	445
Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II (diisi oleh guru)	449
Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II (diisi oleh teman sejawat)	454
Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II (diisi oleh guru) ..	459
Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus II (diisi oleh teman sejawat)	464
Tabel Hasil Penilaian Sikap Spiritual Siklus II	469
Tabel Hasil Penilaian Sikap Sosial Siklus II	470
Tabel Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II	471
Tabel Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus II	472
Tabel Hasil Penilaian Keterampilan IPS Siklus II	474
Tabel Hasil Penilaian Keterampilan PPKN Siklus II	476
Tabel Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus II	478
Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	479
Tabel Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Take and Give</i> di Kelas V	480
Tabel Rekapitulasi Persentase Hasil Pengamatan RPP, Aspek Guru, Aspek Peserta Didik, dan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II	481

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	44
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	48

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Pengamatan RPP, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik	198
---	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 sudah diterapkan untuk setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Pengimplementasian kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Purnamasari, Yunisrul, dan Desyandri (2018) menyatakan, pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan pokok bahasan pada dua mata pelajaran atau lebih dalam satu tema yang bertujuan agar siswa bisa memahami gejala dan konsep yang ada dalam pembelajaran sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Prastowo (2019:4) yang mengatakan pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema dan menitikberatkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu sangat penting dilaksanakan di SD agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan agar keterampilan sosial peserta didik terasah dalam bekerja sama dengan temannya. (Wati & Yunisrul, 2020)

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu yang ideal menurut Permendikbud No.67 tahun 2013 adalah sebagai berikut : 1) pembelajaran berpusat kepada peserta didik, 2) pembelajaran membuat

peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran, 3) pembelajaran berbasis tim, 4) pembelajaran berbasis masalah, dan 5) pembelajaran membuat peserta didik berpikir kritis.

Pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan sesuai dengan kondisi ideal jika sebelum memulai pembelajaran guru perlu menyusun sebuah perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Irfan dan Mansurdin (2021) mengungkapkan RPP adalah sebuah rencana yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dan membantu guru dalam mengontrol pelaksanaan pembelajaran di kelas. RPP yang baik harus terdiri atas komponen-komponen RPP yang lengkap sehingga RPP yang dibuat dapat memberikan pengaruh dan menunjang kesuksesan dalam sebuah pembelajaran. RPP yang baik atau idel menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 memuat komponen-komponen sebagai berikut : 1) identitas sekolah, 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi pembelajaran, 7) model/metode pembelajaran, 8) media pembelajaran, 9) sumber belajar, 10) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan 11) penilaian. Selain itu, kriteria RPP yang baik terdiri atas : 1) memuat aktivitas proses pembelajaran yang akan dilaksanakan guru, 2) langkah-langkah pembelajaran tersusun secara sistematis dan rinci, serta 3) RPP mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Diharapkan dengan menyusun RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru menjadi lebih terarah dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan lancar, terstruktur, serta rapi. Selain itu dengan disusunnya RPP sebelum melaksanakan pembelajaran diharapkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya tercapai sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menjadi lebih maksimal.

Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 1 Desember 2021 sampai dengan tanggal 3 Desember 2021 di SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi, pada Tema 5 (Ekosistem), Subtema 2 (Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem), pembelajaran 3, 4, dan 5 menemukan beberapa permasalahan. Peneliti menemukan bahwa pada kenyataannya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kurang memenuhi dari apa yang diharapkan. Peneliti menemukan permasalahan yaitu dari aspek perencanaan dan dari pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Permasalahan yang peneliti temukan pada aspek perencanaan pembelajaran yaitu guru kurang mengembangkan rencana pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari RPP yang digunakan guru yaitu RPP tema 5 (Ekosistem), Subtema 2 (Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem), pembelajaran 3. Dari hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap RPP yang digunakan guru, peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait dengan komponen-komponen RPP yaitu indikator

yang dirumuskan guru kurang sesuai dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran yang dirumuskan kurang sesuai dengan kompetensi dasar, guru hanya mencantumkan sumber belajar yang digunakan, dan guru tidak mencantumkan media pembelajaran yang digunakan pada RPP.

Permasalahan yang peneliti temukan pada pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru meliputi : 1) guru tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang terdapat pada RPP, 2) tipe atau model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran belum inovatif, 3) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru hanya menjelaskan materi dari awal sampai akhir pembelajaran tanpa mengajak peserta didik bertukar pikiran atau berdiskusi mengenai materi yang dijelaskan baik dengan guru sendiri maupun dengan temannya, 4) guru belum melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, dan 5) guru belum menggunakan media yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru yang peneliti temukan berdampak pada peserta didik, sehingga munculnya beberapa permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran dari aspek peserta didik yaitu : 1) kurangnya keaktifan dan rasa ingin tahu peserta didik selama mengikuti pembelajaran karena guru tidak mengajak peserta didik untuk bertukar pikiran atau berdiskusi selama pembelajaran, 2) peserta didik cepat merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran,

karena peserta didik dari awal sampai akhir pembelajaran hanya mendengarkan penjelasan guru 3) peserta didik kurang optimal dalam menerima materi pembelajaran, 4) interaksi yang terjalin antara peserta didik dengan guru belum optimal. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dan guru merupakan interaksi satu arah karena guru hanya menjelaskan materi selama pembelajaran tanpa bertanya jawab atau berdiskusi dengan peserta didik, dan 5) hasil belajar peserta didik yang masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian tema 5 subtema 2 peserta didik pada tabel di bawah ini (KBM : 75)

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian Tema 5 Subtema 2 Kelas V Tahun Pelajaran 2021/2022 SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi

No	Nama	Nilai Peserta Didik			KBM	Jumlah	Rata-rata
		BI	IPS	PPKN			
1.	AH	65	70	85	75	220	73,3
2.	AAZ	70	95	70	75	232	77,3
3.	AAA	80	70	70	75	220	73,3
4.	AC	50	60	60	75	170	56,6
5.	ARK	85	85	70	75	240	80
6.	BTP	70	60	70	75	200	66,6
7.	BIM	60	60	60	75	180	60
8.	DIS	70	70	85	75	225	75
9.	FA	70	70	80	75	220	73,3
10.	GR	70	70	85	75	225	75
11.	GEN	65	60	70	75	195	65
12.	HAG	60	60	70	75	190	63,3
13.	INA	65	70	70	75	205	68,3
14.	JK	85	85	70	75	240	80
15.	KCA	70	70	70	75	210	70
16.	KVRN	85	85	95	75	265	88,3
17.	KF	65	80	70	75	215	71,6
18.	KDN	85	70	70	75	225	75
19.	KKN	70	70	70	75	210	70
20.	MFP	95	85	95	75	275	91,6
21.	MZA	85	70	70	75	225	75
22.	MAY	65	70	80	75	215	71,6
23.	MDA	85	70	85	75	240	80
24.	MFD	70	70	70	75	210	70
25.	MF	85	70	85	75	240	80
26.	NSC	65	65	50	75	180	60
27.	NSD	65	85	85	75	235	78,3
28.	NPI	70	85	95	75	250	83,3
29.	NNK	70	70	95	75	235	78,3
30.	NN	65	70	60	75	195	65
31.	QS	70	85	70	75	220	73,3
32.	RPA	85	85	95	75	265	88,3
33.	SFM	65	70	60	75	195	65
34.	TN	65	70	70	75	205	68,3
35.	TW	85	85	85	75	255	85
36.	WZQ	65	60	85	75	210	70
Jumlah		2595	2625	2725			2644,9
Rata-rata		72,08	72,91	75,69			73,46
Tuntas (%)		30,56%	30,56%	41,67%			44,45%
Tidak Tuntas (%)		69,44%	69,44%	58,33%			55,55%

Sumber : Data sekunder dari guru kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi Tahun Ajaran 2021/2022

Terlihat pada tabel bahwa nilai ulangan harian Tema 5 Subtema 2 kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi masih belum maksimal. Pada muatan Bahasa Indonesia hanya 11 peserta didik yang sudah mencapai KBM dan 25 peserta didik belum mencapai KBM dengan persentase ketuntasan sebesar 30,56% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebesar 69,44%. Pada muatan IPS hanya 11 peserta didik yang sudah mencapai KBM dan 25 peserta didik belum mencapai KBM dengan persentase ketuntasan sebesar 30,56% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebesar 69,44%. Pada muatan PPKn hanya 15 peserta didik yang sudah mencapai KBM dan 21 peserta didik belum mencapai KBM dengan persentase ketuntasan sebesar 41,67% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan sebesar 58,33%.

Salah satu tipe pembelajaran yang cocok diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi tersebut adalah tipe pembelajaran *Take and Give*, karena dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Take and Give* ini dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan saling menjelaskan atau menginformasikan materi yang didapat dengan temannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Luritawaty (2019) yang mengatakan bahwa tipe pembelajaran *Take and Give* adalah tipe pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk saling berkomunikasi untuk bertukar informasi dan dapat menjadi tutor sebaya yang baik untuk pasangannya atau temannya.

Take and Give merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Tipe pembelajaran *Take and Give* ini didefinisikan sebagai tipe pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik, baik yang bersumber dari guru maupun teman sebayanya (peserta didik lain). Huda (2015) menjelaskan bahwa materi yang disajikan melalui kartu-kartu menjadi komponen yang paling penting dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan tipe pembelajaran *Take and Give*. Selain itu, komponen penting yang harus ada dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan tipe *Take and Give* adalah berdiskusi secara berpasangan untuk saling berbagi materi, bertukar materi atau informasi dan melakukan kegiatan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pencapaian peserta didik dalam memahami materi pada kartunya sendiri dan juga pada kartu pasangannya.

Shoimin (2014) mengemukakan bahwa kegiatan bertukar materi atau informasi akan membuat materi menjadi lebih berkembang, karena masing-masing peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan materi dari gurunya, dan pada saat bersamaan peserta didik juga mendapatkan materi dari peserta didik lain yang menjadi pasangannya. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tipe *Take and Give* ini dapat menghemat waktu, karena peserta didik akan cepat dalam memahami materi dengan saling berbagi, sehingga kemampuan untuk bekerja sama dan sosialisasi dapat tersalurkan

dengan baik, serta dapat mengurangi rasa cemas, dan menumbuhkan rasa percaya diri juga empati terhadap peserta didik lain.

Penjelasan diatas dapat diperkuat dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dian Islami (2020) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD Negeri 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ratifa Rizana Putri (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas V SD Negeri 21 Kabupaten Agam.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas dan dalam upaya untuk mengatasinya, peneliti tertarik untuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* di Kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi ?”

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi ?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi.

Berdasarkan rumusan masalah umum di atas, maka tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*.

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam pembelajaran tematik terpadu melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi.
2. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar
3. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar menurut Festiawan (2020) merupakan suatu proses perubahan kepribadian manusia yang dapat terlihat dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Wahab (2015) mengungkapkan bahwa belajar adalah proses memperoleh arti dan pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekitar pelaku belajar. Belajar lebih difokuskan pada tercapainya daya pikir dan perbuatan yang berkualitas untuk mengatasi masalah-masalah yang sekarang dan yang akan dihadapi oleh pelaku belajar.

Pengertian belajar juga diungkapkan oleh Pane dan Dasopang (2017) yang mengungkapkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontiniu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Sedangkan Winanda, Zainil, dan Pusra (2021) berpendapat bahwa belajar adalah suatu

proses atau tahapan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu berupa hasil belajar. Hasil belajar merupakan indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru dimana perubahan tingkah laku ini dapat diamati dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Perubahan tingkah laku ini bersifat kontiniu, fungsional, positif, aktif, dan terarah.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menguasai materi yang diberikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Ilmiah dan Sumbawati (2019) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah sebuah pencapaian yang didapatkan oleh peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar yang disertai dengan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dengan simbol, huruf, atau pun kalimat.

Definisi hasil belajar juga diungkapkan oleh Darmawan dan Yunisrul (2021) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri

peserta didik yang terdiri atas aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Prihatinia dan Zainil (2020) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang dialami peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung yang dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Sakinah dan Ningsih (2022) juga mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian hasil maksimum yang dicapai peserta didik setelah memahami materi yang diajarkan guru.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik yang meliputi perubahan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dimana hasil pembelajaran tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

c. Tujuan Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Prihatinia dan Zainil (2020) bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Novita, Sukmanasa, dan Pratama (2019) juga menyatakan tujuan hasil belajar adalah sebagai alat ukur dari penilaian kegiatan pembelajaran atau proses belajar yang

dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf atau kalimat dan simbol-simbol tersebut menceritakan hasil belajar yang sudah dicapai peserta didik pada periode tertentu.

Tujuan hasil belajar juga diungkapkan oleh Andriani dan Rasto (2019) bahwa hasil belajar bertujuan untuk merefleksikan sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah dijelaskan guru serta menunjukkan sejauh mana guru, pelaksanaan pembelajaran, dan institusi pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan hasil belajar bertujuan agar guru dapat mengetahui tingkat penguasaan kompetensi peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah atau belum dikuasai peserta didik untuk ditingkatkan dan diambil tindakan (pengayaan atau remedial) berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

d. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Ruang lingkup hasil belajar adalah perilaku-perilaku atau aspek-aspek yang akan diubah dalam proses pembelajaran. Menurut Permendikbud (2016), hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- 1) Aspek sikap, merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Sikap spiritual yang diamati dari peserta didik adalah menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan sikap sosial yang diamati terdiri atas jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
- 2) Aspek pengetahuan, merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan dimensi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi dalam berbagai tingkatan proses berpikir.
- 3) Aspek keterampilan, merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru seperti kinerja, proyek, dan portofolio.

Astari (2017) juga menyatakan bahwa ruang lingkup hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap adalah ranah yang berkaitan dengan perkembangan perasaan, nilai, dan emosi peserta didik. Ranah pengetahuan berkaitan dengan perkembangan intelektual peserta didik dan ranah keterampilan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan motorik.

Suminah, Gunawan, dan Murdiah (2018) juga mengungkapkan hasil belajar terdiri atas tiga aspek yaitu aspek sikap yaitu sikap peserta didik terhadap pelajaran dan pembelajaran, aspek pengetahuan yang meliputi konsep, prinsip, serta kinerja pemecahan masalah, serta aspek keterampilan yaitu keterampilan fisik dalam melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terdiri atas tiga aspek yaitu aspek sikap yang berkaitan dengan sikap peserta didik, aspek pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran, dan aspek keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan guru selama proses pembelajaran seperti kinerja, proyek, dan portofolio.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Pratiwi dan Yunisrul (2020) merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Naway (2016) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-

komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengertian pembelajaran juga diungkapkan oleh Oemar (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah sebuah kombinasi yang terdiri dari unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan beberapa unsur yaitu unsur manusiawi yang terdiri atas guru dan peserta didik, unsur material, unsur fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah jenis pembelajaran yang memadukan kompetensi berbagai mata pelajaran ke dalam bentuk tema-tema. Anifa, Zainil, dan Pusra (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pendekatan yang menggunakan tema sebagai fokus utamanya untuk memberikan pengalaman bermakna dalam pembelajaran untuk peserta didik. Mangshum dan Yunisrul (2020) juga mengatakan bahwa pembelajaran

tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema. Tema yang dirancang digunakan untuk mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun antar mata pelajaran.

Fadhila dan Ningsih (2022) juga menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran (2 atau 3 mata pelajaran) yang terdapat dalam sebuah tema. Tema merupakan suatu komponen pemersatu pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang bermakna.

Pembelajaran tematik terpadu mengupayakan agar proses pembelajaran fokus kepada peserta didik dan berkaitan dengan aktivitas peserta didik dalam kehidupan nyata sehari-harinya. Peserta didik didorong untuk menemukan informasi baru dengan bantuan guru sehingga pembelajaran menjadi bermakna (Silvani & Yunisrul, 2020)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah jenis pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep dan prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai salah satu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik tertentu yang membedakannya dengan model pembelajaran lain. Majid (2014) mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut : 1) Holistik, fenomena yang ada dalam pembelajaran tematik terpadu dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus. 2) bermakna, sumber-sumber konsep yang diperoleh dan hubungannya dengan konsep yang lain akan menambah makna konsep yang dipelajari. 3) otentik, pembelajaran tematik terpadu memungkinkan membuat peserta didik memahami prinsip dan konsep yang dipelajari secara langsung melalui kegiatan belajar. 4) aktif, pembelajaran tematik terpadu menekankan keaktifan peserta didik secara langsung.

Muklis (2012) juga menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuh karakteristik yaitu : 1) pembelajaran berpusat kepada peserta didik (*student centered*), 2) memberikan pengalaman langsung dan bermakna bagi peserta didik, 3) pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai aspek mata pelajaran, 5) pembelajaran bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan 7) pembelajaran

tematik terpadu menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu juga diungkapkan oleh Widyaningrum (2012) yaitu : 1) pengalaman belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, 2) kegiatan belajar berdasarkan minat dan kebutuhan peserta didik, 3) kegiatan belajar bermakna, dan 4) kegiatan belajar bersifat pragmatis

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah berpusat kepada peserta didik, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, pembatas antar mata pelajaran tidak jelas, menyajikan konsep dari berbagai aspek mata pelajaran, pembelajaran cenderung lebih fleksibel, hasil belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, pembelajaran dilakukan sambil bermain, pembelajaran bersifat pragmatis, serta pembelajaran bersifat holistik, otentik, dan aktif.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Rusman (2015) mengemukakan ada enam kelebihan pembelajaran tematik terpadu dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya yaitu : 1) pengalaman dan kegiatan belajar signifikan dengan perkembangan dan kebutuhan anak usia Sekolah Dasar, 2) kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan minat

dan kebutuhan peserta didik, 3) kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik, 4) merangsang perkembangan keterampilan berpikir peserta didik, 5) pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ditemukan peserta didik dalam lingkungannya, dan 6) dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Ahmadi dan Amri (2014) juga mengungkapkan beberapa kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu : 1) adanya kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan bakatnya, 2) tersedianya banyak waktu bagi peserta didik untuk mengonseptualisasi dan mensintesis materi selama pembelajaran, 3) lingkungan belajar menjadi menyenangkan bagi peserta didik, 4) peserta didik banyak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, dan 5) membimbing peserta didik untuk mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Pendapat serupa mengenai kelebihan pembelajaran tematik terpadu juga dikemukakan oleh Utami dan Hasanah (2020) yaitu : 1) menyenangkan karena pembelajaran tematik terpadu berdasarkan minat dan kebutuhan peserta didik, 2) memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik, 3) pembelajaran bertahan lama dan lebih bermakna, 4) merangsang perkembangan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, 5) peserta didik memiliki sikap toleransi dan lebih

tanggap terhadap pendapat orang lain, dan 7) pembelajaran bersifat nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan beberapa kelebihan dari pembelajaran tematik terpadu adalah : 1) pengalaman belajar yang didapat sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, 2) pembelajaran dilaksanakan berdasarkan minat dan kebutuhan peserta didik, 3) pembelajaran lebih bermakna untuk peserta didik, 4) berkembangnya keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, 5) pembelajaran bersifat pragmatis, 6) peserta didik lebih tanggap terhadap pendapat orang lain, 7) pembelajaran bersifat nyata, serta 8) memiliki perbedaan kualitatif dengan model pembelajaran lain.

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah sebuah rencana yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru sebagai pedoman dan membantu guru dalam mengontrol pelaksanaan pembelajaran di kelas (Irfan & Mansurdin, 2021). Permendikbud No.22 tahun 2016 mengungkapkan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran tatap muka yang digunakan untuk satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan dari silabus sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)

Muryaningsih dan Mustadi (2015) juga mengungkapkan bahwa RPP merupakan penjabaran kurikulum yang ditetapkan pemerintah. RPP tersebut berisi rencana kegiatan dan langkah-langkah pembelajaran antara guru dan peserta didik yang disusun secara sistematis. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang RPP yang didalamnya terkandung tema dan peningkatan karakter yang berguna bagi peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu rencana atau rancangan pembelajaran yang berisi langkah-langkah pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran dan disusun secara sistematis serta digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum menyusun RPP guru terlebih dahulu harus mengetahui apa saja komponen-komponen yang ada dalam sebuah RPP. Permendikbud No. 22 Tahun 2016 komponen-komponen RPP terdiri atas : 1) identitas sekolah, 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, 3) kompetensi dasar, 4) indikator pencapaian kompetensi, 5) tujuan pembelajaran, 6) materi pembelajaran, 7) model/metode pembelajaran, 8) media pembelajaran, 9) sumber belajar, 10) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan 11) penilaian

Mada (2021) mengungkapkan komponen-komponen RPP yang terdiri dari: 1) identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; 2) identitas mata pelajaran atau identitas tema/sub tema; 3) kelas dan semester; 4) alokasi waktu; 5) kompetensi inti; 6) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 7) tujuan pembelajaran; 8) materi pembelajaran, yaitu materi pokok atau materi esensial; 9) metode pembelajaran; 10) media dan sumber belajar; dan 11) penilaian.

Gumrowi (2020) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai komponen-komponen RPP yang terdiri atas : 1) kompetensi dasar, 2) indikator, 3) materi, 4) metode pembelajaran, 5) langkah pembelajaran, 6) media pembelajaran, 7) sumber belajar, dan 8) penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen RPP terdiri dari : identitas sekolah, identitas mata pelajaran/tema dan sub tema, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pokok, pendekatan, model, strategi, serta metode pembelajaran, media dan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Octavia (2020) adalah rancangan pembelajaran yang dirancang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, menarik, dan mudah dipahami. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Isjoni (2012) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi, belajar, sikap belajar, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, dan pencapaian hasil belajar yang lebih.

Pengertian model pembelajaran juga diungkapkan oleh Fortuna dan Zainil (2021) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan yang dijadikan sebagai acuan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih terarah dan terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan, rancangan atau cara-cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang berisi tujuan-tujuan pengajaran, langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dan cara-

cara pengelolaan kelas untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Anisah dan Yunisrul (2020) menjelaskan model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk saling bekerja sama dalam kelompok atau teman sekelasnya pada proses pembelajaran. Model pembelajaran ini membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, karena peserta didik dapat bekerja sama dengan peserta didik lain dalam mendiskusikan alternatif pemecahan masalah materi pelajaran yang dihadapi.

Pendapat lain mengenai pembelajaran kooperatif juga dikemukakan oleh Ningsih (2019) yang mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran mengacu kepada metode pengajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam konteks pembelajaran akademik.

Jaelani (2015) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai pengertian pembelajaran kooperatif. Jaelani menjelaskan model

pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memanfaatkan sistem pengelompokkan dengan tim kecil yang terdiri atas empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan pengetahuan, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen)

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dan dalam satu kelompok terdiri dari beberapa peserta didik yang mempunyai perbedaan latar belakang kemampuan, jenis kelamin, ras atau suku agar peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya saling membantu dalam belajar.

5. Hakikat Tipe Pembelajaran *Take and Give*

a. Pengertian Tipe Pembelajaran *Take and Give*

Luritawaty (2019) mengemukakan tipe pembelajaran *Take and Give* adalah tipe pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk saling berkomunikasi untuk bertukar informasi dan dapat menjadi tutor sebaya yang baik untuk pasangannya atau temannya. Pendapat lain mengenai tipe pembelajaran *Take and Give* juga diungkapkan oleh Yonanda, Anggraeni, dan Melinda (2019) yang mengungkapkan bahwa tipe pembelajaran *Take and Give* adalah tipe

pembelajaran dengan saling memberi, menerima, dan bertukar materi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya, dengan tipe pembelajaran ini peserta didik lebih cepat memahami apa yang sedang dipelajarinya dan menuntut rasa ingin tahu peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih bervariasi dan bermakna.

Istarani (2012) juga menyatakan tipe pembelajaran *Take and Give* adalah tipe pembelajaran yang dimulai dengan pembagian kartu berisi materi yang harus dikuasai peserta didik dan dihafal masing-masing peserta didik. Setelah itu peserta didik mencari pasangan masing-masing untuk bertukar informasi atau pengetahuan yang ada padanya sesuai dengan kartu yang ada, dan pembelajaran diakhiri dengan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi temannya yang bertukar pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tipe pembelajaran *Take and Give* adalah tipe pembelajaran yang melatih peserta didik untuk saling berbagi, menerima, dan bertukar materi yang disampaikan guru dengan menggunakan media kartu yang telah disediakan guru sebelumnya

b. Tujuan Tipe Pembelajaran *Take and Give*

Theriana (2020) mengungkapkan tipe pembelajaran *Take and Give* memiliki bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang

dinamis, penuh semangat, dan mengubah suasana belajar yang awalnya pasif menjadi aktif, serta mempermudah peserta didik untuk memahami materi.

Tujuan tipe pembelajaran *Take and Give* menurut Huda (2015) adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan guru dalam bentuk kartu yang diperoleh dan kartu pasangannya.

Pendapat lain mengenai tujuan tipe pembelajaran *Take and Give* juga diungkapkan oleh Dewi, Asri, dan Wiyasa (2014) yaitu untuk membiasakan peserta didik untuk menjadi narasumber dan mitra belajar bagi teman-temannya yang lain dengan saling bertukar pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa. Tipe pembelajaran *Take and Give* bertujuan untuk : 1) menciptakan suasana belajar yang dinamis dan penuh semangat, 2) mengubah suasana belajar dari pasif ke aktif dan dari jenuh menjadi riang, 3) membiasakan peserta didik untuk menjadi narasumber dan mitra belajar bagi teman-temannya yang lain, serta 4) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan guru.

c. Karakteristik Tipe Pembelajaran *Take and Give*

Mutia (2019) menjelaskan tipe pembelajaran *Take and Give* memiliki beberapa karakteristik yaitu : 1) guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam pembelajaran, 2) merupakan tipe pembelajaran komunikasi dua arah antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya melalui kegiatan saling menerima dan memberikan materi, 3) tipe pembelajaran ini dapat membuat suasana pembelajaran jadi menyenangkan dan tidak membosankan, 4) menggunakan media dalam pembelajaran berupa kartu yang berisi uraian materi, dan 5) keterampilan bekerja sama secara berpasangan dan *sharing* informasi.

d. Langkah-langkah Tipe Pembelajaran *Take and Give*

Kurniasih, dkk (2015) menjelaskan langkah-langkah tipe pembelajaran *Take and Give* adalah sebagai berikut : 1) sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan kelas terlebih dahulu. 2) peserta didik diberikan satu kartu untuk dipelajari selama lima menit. 3) mintalah peserta didik untuk mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi. 4) peserta didik mencatat nama pasangannya pada kartu. 5) demikian seterusnya sampai semua peserta didik saling memberi dan menerima materi masing-masing. 6) guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang tidak

sesuai dengan materinya yang terdapat pada kartu. 7) guru bersama peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

Pendapat serupa mengenai langkah-langkah tipe pembelajaran *take and give* juga diungkapkan oleh Rahayu dan Rahmatina (2020) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran tipe *Take and Give* dimulai dengan pemberian kartu kepada peserta didik yang berisi materi yang harus dihafal dan dikuasai peserta didik. Peserta didik kemudian diminta untuk mencari pasangan untuk saling bertukar informasi atau pengetahuan yang telah dikuasainya, kemudian diakhiri dengan mengevaluasi peserta didik melalui berbagai pertanyaan tentang materi pelajaran yang telah dikuasainya dan yang telah diterima dari temannya.

Shoimin (2014:196) mengungkapkan langkah-langkah atau sintaks tipe pembelajaran *Take and Give* adalah sebagai berikut : 1) siapkan media yang terbuat dari kartu. 2) jelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang telah direncanakan sebelumnya. 3) untuk memantapkan penguasaan materi peserta didik, tiap peserta didik diberi satu kartu untuk dipelajari (dipahami) selama kurang lebih 5 menit. 4) semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi. 5) demikian seterusnya

sampai peserta didik saling memberi dan menerima materi masing-masing. 6) tipe pembelajaran ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan. 7) untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan peserta didik pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu peserta didik lain). 8) guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan dan memberikan penguatan. 9) Kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah tipe pembelajaran *Take and Give* adalah : 1) menyiapkan kartu kontrol *Take and Give* dan kartu sub materi sebanyak jumlah peserta didik. 2) menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang telah direncanakan sebelumnya. 3) memberikan peserta didik masing-masing satu kartu sub materi untuk dipelajari (dipahami) selama kurang lebih 5 menit dan memberikan kartu kontrol *Take and Give* 4) meminta semua peserta didik untuk berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi sesuai dengan kartu sub materi yang telah didapatkan. 5) mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan kartunya (kartu orang lain)

e. Kelebihan Tipe Pembelajaran *Take and Give*

Istarani (2012) mengungkapkan tipe pembelajaran *take and give* memiliki beberapa kelebihan yaitu : 1) Tipe ini dapat

dimodifikasi sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran, 2) Membiasakan peserta didik untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan temannya, 3) Membiasakan peserta didik berinteraksi secara baik dengan teman sekelas, 4) Memperdalam pengetahuan peserta didik melalui kartu yang telah dibagikan, 5) Membiasakan sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik, karena masing-masing peserta didik dibebani dengan kartunya masing-masing.

Hartami, Abdullah, dan Safitri (2017) juga mengungkapkan tipe pembelajaran *take and give* memiliki beberapa kelebihan antara lain : 1) Peserta didik lebih cepat menguasai materi dan informasi dari guru dan temannya, 2) Membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk menguasai materi dan informasi bagi peserta didik.

Dewi, Asri, dan Wiyasa (2014) juga mengungkapkan beberapa kelebihan tipe pembelajaran *Take and Give* yaitu : 1) tipe pembelajaran ini tidak kaku, karena guru bisa memodifikasi tipe pembelajaran ini sesuai dengan keinginan, kebutuhan, dan situasi pembelajaran, 2) materi lebih terarah, karena guru terlebih dahulu menjelaskan materi sebelum kartu dibagikan kepada peserta didik, 3) dapat membiasakan peserta didik untuk bekerja sama dengan temannya, 4) melatih peserta didik untuk berinteraksi secara baik

dengan teman sekelasnya, serta 5) dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tipe pembelajaran *Take and Give* memiliki kelebihan yaitu :

- 1) Tipe pembelajaran *Take and Give* bisa dimodifikasi sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran,
- 2) Peserta didik terbiasa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan teman-temannya,
- 3) Peserta didik dapat berinteraksi dengan teman sekelasnya,
- 4) Meningkatkan pengetahuan peserta didik melalui kartu yang dibagikan,
- 5) Melatih peserta didik untuk membiasakan diri untuk bertanggung jawab, karena masing-masing peserta didik dibebani dengan kartunya masing-masing,
- 6) Peserta didik lebih cepat menguasai materi dan informasi dari guru dan temannya, dan
- 7) Waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk menguasai materi dan informasi lebih singkat dan efisien

6. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give*

Pada penelitian ini, peneliti mengambil tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, subtema 1 Manusia dan Lingkungan, pembelajaran 3 untuk siklus I pertemuan I dan pembelajaran 4 untuk siklus I pertemuan II serta subtema 2 Perubahan Lingkungan pembelajaran 3 untuk siklus

II. Muatan pembelajaran yang terdapat pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita, subtema 1 dan subtema 2 yaitu Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKN. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Shoimin (2014:196), yaitu :

a) Langkah pertama : Siapkan media yang terbuat dari kartu

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan kartu dengan ukuran 10 x 15 cm sebanyak 36 buah kartu (sesuai dengan jumlah peserta didik).

b) Langkah kedua : Jelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang telah direncanakan sebelumnya

Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun kompetensi yang terdapat pada tema 8 adalah : 1) Bahasa Indonesia KD 3.8 menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi dan KD 4.8 menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks nonfiksi. Untuk IPS dengan KD 3.3 menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta

hubungannya dengan karakteristik ruang dan KD 4.3 menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. Kemudian PPKN dengan KD 3.3 menelaah keragaman sosial budaya masyarakat dan KD 4.3 menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat. Materi yang dibahas pada siklus I pertemuan I adalah urutan peristiwa pada teks nonfiksi, jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam di Indonesia, dan keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia. Pada siklus I pertemuan II materi yang dibahas adalah peristiwa atau tindakan yang terjadi pada teks nonfiksi, jenis usaha yang menghasilkan barang dan jasa, dan sikap yang dapat dilakukan terhadap keragaman jenis usaha di lingkungan sekitar. Pada siklus II materi yang dibahas adalah peristiwa atau informasi penting yang terdapat pada teks nonfiksi, jenis usaha yang dikelola sendiri, keunikan adat istiadat dan desa di provinsi Sumatera Barat dan provinsi Bali, dan sikap yang dapat dilakukan terhadap perbedaan budaya dan adat istiadat antar daerah.

- c) **Langkah ketiga : Untuk memantapkan penguasaan materi peserta didik, tiap peserta didik diberi satu kartu untuk dipelajari (dipahami) selama kurang lebih 5 menit**

Untuk lebih mempertajam pengetahuan peserta didik, guru memberikan masing-masing peserta didik satu kartu yang telah disiapkan guru untuk dipelajari selama 5 menit. Setelah itu peserta didik diminta untuk mengisi kartu. Adapun hal yang harus diisi peserta didik terlebih dahulu dalam kartu adalah nama peserta didik

d) Langkah keempat : Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi

Setelah peserta didik mengisi nama pada kartu, peserta didik diminta untuk berdiri untuk mencari pasangan dan setelah mendapatkan pasangan masing-masing peserta didik diminta untuk duduk bersama pasangannya dan menuliskan nama pasangannya di kartu.

e) Langkah kelima : Demikian seterusnya sampai peserta didik saling memberi dan menerima materi masing-masing

Setelah menuliskan nama pasangannya, peserta didik diminta untuk menjelaskan atau menginformasikan materi yang telah dipelajari kepada pasangannya secara bergantian dengan jelas.

f) Langkah keenam : Tipe pembelajaran ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan

Guru meminta peserta didik untuk mencari pasangan baru dan menuliskan nama pasangan barunya pada kartu. Setelah itu, peserta

didik diminta untuk saling menjelaskan dan menginformasikan materi dengan pasangan barunya. Masing-masing peserta didik dapat menjelaskan materi yang telah didupakannya kepada tiga temannya secara berganti-gantian. Artinya pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Take and Give* ini dilaksanakan sebanyak tiga sesi, dengan masing-masing sesi dilaksanakan selama 10 menit.

- g) Langkah ketujuh : Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan peserta didik pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu peserta didik lain)**

Setelah saling menjelaskan atau menginformasikan materi kepada pasangannya, guru mengadakan evaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang dijelaskan teman atau pasangannya tadi.

- h) Langkah kedelapan : Guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan dan memberikan penguatan**

Setelah menjawab pertanyaan, peserta didik bersama guru bertanya jawab mengenai jawaban pertanyaan yang diberikan peserta didik. Pada tahap ini, guru bersama peserta didik meluruskan kesalahan jawaban yang diberikan peserta didik serta guru juga memberikan penguatan atas jawaban yang diberikan peserta didik.

i) Langkah kesembilan : Kesimpulan

Pada tahap ini, guru dengan melibatkan peserta didik meninjau kembali materi yang telah dipelajari. Kemudian peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan guru. Setelah mengerjakan LKPD guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori ini berisi hasil observasi peneliti tentang peningkatan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 02 Percontohan Kota Bukittinggi. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan permasalahan yaitu pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu dirancang proses pembelajaran tematik terpadu yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema 8, maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* untuk mengatasi masalah tersebut. Pembelajaran yang menggunakan tipe *Take and Give* ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran yaitu dengan saling berbagi materi pembelajaran kepada temannya yang lain.

Terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan yaitu dengan menentukan jadwal penelitian, menentukan materi pembelajaran, merancang Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*, memilih media yang sesuai dengan pembelajaran, serta membuat LKPD dan soal evaluasi.

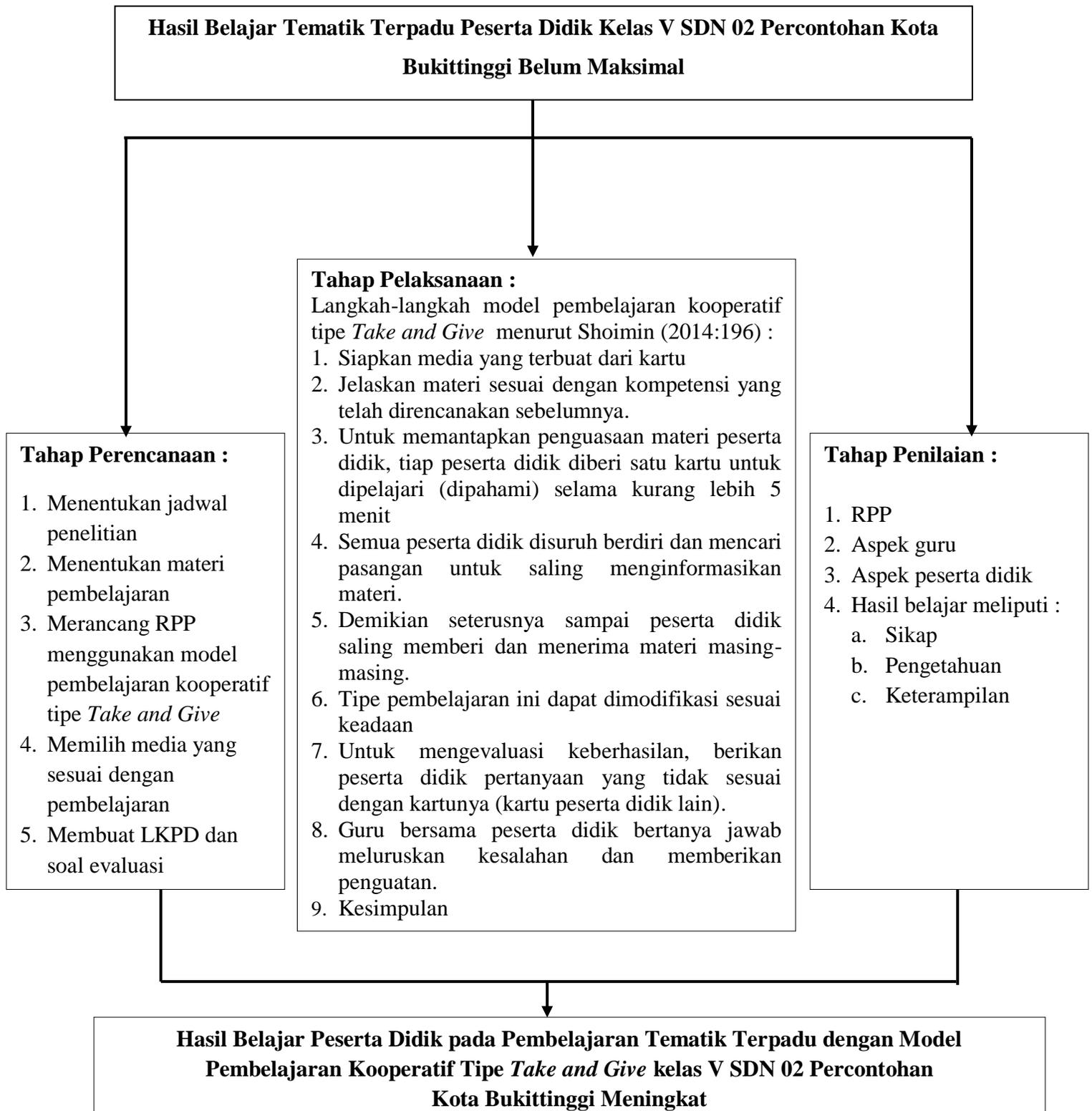
Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berikut : 1) siapkan media yang terbuat dari kartu 2) jelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang telah direncanakan sebelumnya. 3) untuk memantapkan penguasaan materi peserta didik, tiap peserta didik diberi satu kartu untuk dipelajari (dipahami) selama kurang lebih 5 menit. 4) semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasikan materi. 5) demikian seterusnya sampai peserta didik saling memberi dan menerima materi masing-masing. 6) tipe pembelajaran ini dapat dimodifikasi sesuai keadaan. 7) untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan peserta didik pertanyaan yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu peserta didik lain). 8) guru bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan dan memberikan penguatan. 9) kesimpulan

Penilaian dilakukan terhadap RPP yang dibuat guru, penilaian terhadap kegiatan guru dan peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran, dan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Tahap penilaian ini bertujuan untuk melihat apakah RPP, kegiatan guru dan peserta didik selama proses

pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan ini peneliti paparkan atas jawaban dari rumusan masalah yang tercantum pada bab I, ada beberapa simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pada aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terjadi peningkatan yang lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Pada siklus I pertemuan I hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh adalah 86,1% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya pada siklus I pertemuan II hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yaitu menjadi 88,8% dengan kualifikasi baik (B). Rata-rata yang diperoleh untuk hasil pengamatan RPP pada siklus I adalah 87,4% dengan kualifikasi baik (B). Pada siklus II hasil pengamatan RPP kembali mengalami peningkatan menjadi 97,2% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).
2. Pada aspek proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang diamati dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik terjadi peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Pada siklus I pertemuan I hasil yang diperoleh untuk pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik adalah 79,5% dan 77,2% dengan kualifikasi cukup

(C), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II, hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik memperoleh hasil yang sama yaitu 88,6% dengan kualifikasi baik (B). Rata-rata untuk hasil pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran yang diamati melalui aktivitas guru pada siklus I adalah 84% dengan kualifikasi baik (B) dan rata-rata untuk hasil pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran yang diamati melalui aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 82,9% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya pada siklus II hasil pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada pengamatan aktivitas guru diperoleh hasil 95,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada pengamatan aktivitas peserta didik diperoleh hasil 93,1% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

3. Terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Pada aspek sikap siklus I pertemuan I ada 7 orang peserta didik yang sikap positifnya menonjol, kemudian meningkat pada pertemuan II menjadi 11 orang peserta didik yang sikapnya positifnya menonjol dan lebih meningkat pada siklus II menjadi 16 orang peserta didik yang sikap positifnya menonjol. Dan untuk hasil belajar peserta didik diperoleh rata-rata pengetahuan dan keterampilan pada siklus I adalah 75,1 dengan kualifikasi cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 87,9 dengan kualifikasi baik (B).

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk mempertimbangkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yaitu :

1. Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* di kelas V SD sebaiknya guru harus mampu merancang RPP dengan baik dan dalam penyusunan RPP sebaiknya guru memperhatikan komponen-komponen serta langkah-langkah yang sesuai dengan model atau tipe pembelajaran yang akan digunakan.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* guru sebaiknya harus mampu memahami setiap langkah yang dilaksanakan serta terampil dalam mengaplikasikan langkah-langkah tersebut dalam pembelajaran
3. Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD sebaiknya guru melakukan penilaian secara autentik sesuai dengan instrumen penilaian yang telah ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adrian, R., & Yunisrul, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Strategi Card Sort Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 954-961.
- Ahmadi, I.K., & Amri, S. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86.
- Anifa, R. T., Zainil, M., & Pusra, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Kelas IV SD Negeri 20 Indarung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3278-3283.
- Anisah, S., & Yunisrul, Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2007-2014.
- Astari, T. (2017). Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis pendekatan realistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas IV. *Jurnal Pelangi*, 9(2).
- Bahtiar, E. T. (2015, October). Penulisan bahan ajar. In *Artikel disajikan dalam kegiatan Conference Paper di Bogor*.
- Budi, S. S., & Zainil, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Keliling Dan Luas Bangun Datar Dengan Model Problem Based Learning Di Sd. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(8), 254-264.
- Darmawan, R., & Yunisrul, Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horray Di Kelas V Sekolah Dasar 07 Sungai Beremas. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2097-2106.
- Dewi, N. L. G. M. P., Asri, I. G. A. S., & Wiyasa, I. K. N. (2014). Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Media Grafis terhadap Hasil Belajar PKn SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Fadhila, B., & Ningsih, Y. (2022). Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik

Terpadu Tema 8 Di Kelas V SDN 12 Bukit Cangang Kota Bukittinggi. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 467-476.

- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*.
- Fortuna, I., & Zainil, M. (2021). Pengaruh Model Creative Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Volume Bangun Ruang Kubus Dan Balok Serta Hubungan Pangkat Tiga Dengan Akar Pangkat Tiga Kelas V SDN Gugus 1 Pauh Kota Padang. *Journal of Basic Education Studies*, 4(2), 191-202.
- Gumrowi, A. (2020). Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Abad 21 melalui Individual Conference. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 1-8.
- Gusviani, E. (2016). Analisis kemunculan sikap spiritual dan sikap sosial dalam kegiatan pembelajaran IPA kelas IV SD yang menggunakan KTSP dan kurikulum 2013. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 96-106.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. UPI Press.
- Hartami, P., Abdullah, R., & Safitri, Y. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Pada Materi Minyak Bumi Di Kelas X MAN Sabang. *Lantanida journal*, 2(2), 170-184.
- Hasibuan, M. I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 2(01).
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilmi, N., Desnita, D., Handoko, E., & Zelda, B. (2016, October). Pengembangan Instrumen Penilaian Keterampilan Proses Sains pada Pembelajaran Fisika SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)* (Vol. 5, pp. SNF2016-RND).
- Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. (2019). Pengaruh media Kahoot dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)*, 3(1), 46-50.

- Indrawati, T. (2014). Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran dengan Teknik Non Tes.
- Irfan, R. N., & Mansurdin, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Di Kelas IV SDN 04 Cupak Solok. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3319-3332.
- Isjoni. 2012. "Efektivitas Model Kooperatif dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah". Dalam Isjoni dan M. A. Hj. Ismail, Model-Model Pembelajaran Mutakhir: Perpaduan Indonesia-Malaysia (pp. 145-170). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Islami, D., & Hamimah, H. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model take And Give di Kelas V SD Negeri 08 Koto Gadang Kecamatan IV Koto. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2223-2231.
- Istarani. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Jaelani, A. (2015). Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya (Mi). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(1).
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. (2011). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena.
- Luritawaty, I. P. (2019). Pengembangan Kemampuan Komunikasi Matematik melalui Pembelajaran Take and Give. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 239-248.
- Mada, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Bimbingan Berkelanjutan Di SD Negeri 05 Popayato Barat Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 475-490.
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *Jurnal pemikiran islam*, 37(1).
- Majid, A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mangshum, A., & Yunisrul, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL Kelas IV SD. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(8), 95-104.
- Miaz, Yalvema. (2015). Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik. Pasuruan
- Midianti, M., & Zainil, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Pendekatan PMRI di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 186-196.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*.
- Muryaningsih, S., & Mustadi, A. (2015). Pengembangan rpp tematik-integratif untuk meningkatkan karakter kerja keras di kelas 1 sd n 2 sokaraja tengah. *Jurnal Prima Edukasia*, 3(2), 190-201.
- Mutia, S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Naway, F. A. (2016). Strategi Pengelolaan Pembelajaran. *Gorontalo: Ideas Publishing*.
- Ningsih, Y. (2019, November). The Use of Cooperative Learning Models Think Pair Share in Mathematics Learning. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1387, No. 1, p. 012144). IOP Publishing.
- Ningsih, Y. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Di Kelas V SD Negeri 05 Birugo Kota Bukittinggi. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 921-929.
- Ningsih, Y., Ahmad, S., & Amini, R. (2019, November). Implementation of Step Polya in the Problem based Learning Model to Improve Learning Outcomes in Elementary School. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1387, No. 1, p. 012080). IOP Publishing.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64-72.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Oemar, H. (2012). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish.
- Permendikbud, R. I. No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar. *Madrasah Ibtidaiyah*.
- Permendikbud. (2016). *Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. Kencana.
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Prenada Media.
- Pratiwi, A., & Yunisrul, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2700-2707.
- Prihatinia, S., & Zainil, M. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1511-1525.
- Purnamasari, J., Yunisrul, Y., & Desyandri, D. (2018). Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Scientific di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 11-24.
- Putri, J. E., & Zainil, M. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 09 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3115-3125.
- Putri, R. R., & Zaiyasni, Z. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Kooperatif Learning Tipe Take And Give Di Kelas V SDN 21 Agam. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3915-3924.
- Rahayu, S., & Rahmatina, R. (2020). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Take And Give di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2382-2390.
- Rosyada, S., & Zainil, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Penyebut Berbeda dengan Pendekatan Pembelajaran

- Matematika Realistik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3105-3112.
- Rusman, R. (2015). Pembelajaran tematik terpadu. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Sakinah, N., & Ningsih, Y. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) di Kelas V SDN 16 Pandai Sikek Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15048-15055.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Silvani, S., & Yunisrul, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2890-2897.
- Suminah, S., Gunawan, I., & Murdiah, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Behavior Modification. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 221-230.
- Theriana, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SD IT Qurrota'ayun Belitang OKU Timur. *Scholastica journal: jurnal pendidikan sekolah dasar dan pendidikan dasar (kajian teori dan hasil penelitian)*, 2(1).
- Uno, Hamzah B, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, I. H., & Hasanah, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Pionir: jurnal pendidikan*, 8(2).
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wati, M., & Yunisrul, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar. *e-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(10), 62-75.
- Widyaningrum, R. (2012). Model pembelajaran tematik di MI/SD. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 107-120.
- Winanda, Z., Zainil, M., & Pusra, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Menggunakan Model Project Based

Learning (PJBL) Di Kelas V SD Negeri 20 Indarung Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3284-3297.

Yonanda, D. A. (2019). Peningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take and Give. *primary education journal silampari*, 1(1), 24-29.

Yunisrul, Y. (2017). Meningkatkan Keterampilan Teknik Kolase dengan Bahan Limbah di Sekolah Dasar Negeri 15 Lakuang Kota Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1).

SIKLUS I PERTEMUAN I